



Model Manajemen BUMDes Makmur Abadi Berbasis Pertanian di Desa Dulohupa Kecamatan Wonosari

Fibriyanti S. Lakoro

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Bina Mandiri Gorontalo, Kabupaten Bone Bolango, Indonesia

Email: fhee24@gmail.com

Abstrak

Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) menjadi salah satu instrumen yang menjadi pengelolaan pemberdayaan ekonomi lokal dengan berbagai jenis potensi dalam mengembangkan usaha di desa. BUMDes sebagai lembaga yang komersial yang memiliki tujuan atau berorientasi pada profit atau laba melalui penjualan barang dan jasa yang diperuntungkan kepada masyarakat. Penelitian yang digunakan jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Metode analisis data yang digunakan adalah menggunakan model Miles dan Huberman adalah reduksi data, penyajian data dan pengambilan kesimpulan atau verifikasi. Hasil penelitian dan pembahasan adalah keberhasilan dapat ditunjukkan pada BUMDes Makmur Abadi harus mencapai fungsi bisnisnya dengan memenuhi kebutuhan dan kepuasan pada petani, memperoleh keuntungan dan mendapatkan manfaat yang lebih baik pada Pemerintah dan masyarakat di Desa Dulohupa. Model manajemen *benchmarking* sangat mendukung BUMDes Makmur Abadi Desa Dulohupa. tetapi perlu adanya model lain yang mampu mendukung usaha yang dijalankan seperti model konsep manajemen usaha yang bersifat *sustainable* agar mampu memperoleh aktivitas organisasi BUMDes yang lebih memberikan implementasi keberhasilan BUMDes Makmur pada tahapan yang sesuai sehingga memaksimalkan laba dan memberikan harapan lebih pada pemerintah dan tujuan BUMDes Makmur Abadi dapat dicapai.

Kata Kunci: Model, Manajemen, BUMDes, Pertanian

Abstract

Village-Owned Enterprises (BUMDes) are one of the instruments that manage local economic empowerment with various types of potential in developing businesses in the village. BUMDes as a commercial institution that has a goal or is oriented towards profit or profit through the sale of beneficial goods and services to the community. The type of research used is descriptive research with a qualitative approach. The data analysis method used is the Miles and Huberman model, namely data reduction, data presentation and conclusion drawing or verification. The results of the research and discussion are that success can be shown in BUMDes Makmur Abadi to achieve its business functions by meeting the needs and satisfaction of farmers, gaining profits and getting better benefits for the Government and the community in Dulohupa Village. Management model Dulohupa Village, but there needs to be another model that is able to support the business being run, such as a sustainable order to be able to obtain BUMDes organizational activities that provide more successful implementation of BUMDes Makmur at the appropriate stage so as to maximize profits and give more hope to the government and the goals of BUMDes Makmur Abadi can be achieved.

Keywords: Model, Management, BUMDes, Agriculture

PENDAHULUAN

Pemerintah saat ini memiliki misi yang begitu penting dalam membangun daerah dengan memulai pembangunan dari desa. Hal ini menjadi sangat penting mengingat selama ini atau rata-rata kebanyakan desa masih perlu ditingkatkan terutama dalam kegiatan pemberdayaan masyarakat demi mencapai tujuan yang dapat meningkatkan produktivitas desa hingga usaha dengan berbagai jenis yang ada. Kebutuhan lain adalah tersedianya sarana dan fasilitas yang sangat mampu mendukung peningkatan ekonomi desa. Sehingga pembangunan dan memperkuat institusi menjadi sangat penting dalam membangun rantai produksi dan pemasaran dengan mengoptimalkan sumber daya manusia sebagai dasar pertumbuhan ekonomi desa. Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) menjadi salah satu instrumen yang menjadi pengelolaan pemberdayaan

ekonomi lokal dengan berbagai jenis potensi dalam mengembangkan usaha di desa. Pengembangan potensi adalah tujuan penting agar mampu meningkatkan kesejahteraan ekonomi warga di desa melalui pengembangan usaha ekonomi. Keberadaan BUMDes sangat memberikan dampak terhadap peningkatan sumber Pendapatan Asli Desa yang memungkinkan ekonomi desa mampu dilakukan dengan pembangunan dan meningkatkan kesejahteraan secara optimal. Kontribusi penting sebagai penyedia layanan sosial.

BUMDes sebagai lembaga yang komersial yang memiliki tujuan atau berorientasi pada profit atau laba melalui penjualan barang dan jasa yang diperuntukkan kepada masyarakat. Dukungan dalam peningkatan ekonomi desa sesuai dengan amanat Undang-undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa, kemudian diterbitkan Peraturan Menteri Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi Nomor 5 Tahun 2015 tentang Penetapan Prioritas Dana Desa Tahun 2015 yang menjelaskan bahwa Dana Desa harus diprioritaskan dalam pembiayaan belanja pembangunan dan pemberdayaan masyarakat desa sesuai dengan kesepakatan dalam musyawarah desa. Dengan adanya prioritas dana desa maka desa harus dilakukan beberapa pembangunan yang salah satunya pengembangan ekonomi lokal. Dimana perlu dilakukan dengan mengembangkan ekonomi desa adalah kewirausahaan desa yang sesuai dengan desa yang berorientasi pada strategi pengembangan dan pertumbuhan kesejahteraan masyarakat desa (Ansari, 2013). Kemudian Prabowo (2014) menjelaskan bahwa kewirausahaan desa dapat dikembangkan melalui pendirian Badan Usaha Milik Desa (BUMDes).

Pendirian dan pengembangan BUMDes menjadi salah satu prioritas penggunaan dana desa dalam meningkatkan pendapatan masyarakat desa, Pendapatan Asli Desa dan perekonomian desa. Dalam Undang-undang Nomor 6 Tahun 2014, BUMDes menjadi Badan Usaha yang seluruh dan sebagian besar modalnya dimiliki desa melalui penyertaan usaha yang seluruh dan sebagian besar modal berasal dari kekayaan desa yang dipisahkan pengelolaan aset, jasa pelayanan dan usaha lainnya sebesar-besarnya kesejahteraan masyarakat desa. Selain itu Ridlwan (2014) menjelaskan bahwa kegiatan ekonomi BUMDes menjadi bagian dari usaha peningkatan ekonomi desa dan daerah dalam perekonomian nasional. Nursan, M., & FR, A. F. U. (2019) menjelaskan bahwa kekuatan terbesar dalam internal di BUMDes berbasis pertanian Kabupaten Sumbawa Barat meliputi bidang usaha yang dikelola BUMDes mampu melayani kebutuhan masyarakat tetapi keuangan yang masih belum maksimal dan belum mampu bersaing dengan usaha yang lain. Selain itu faktor eksternal adalah terbentur dengan adanya peraturan dan perluasan dalam menggali potensi pertanian di dunia usaha yang dijalankan. Sehingga kedepannya dalam menerapkan manajemen BUMDes berbasis pertanian sangat diharapkan dalam pengelolaan pengembangan BUMDes tidak lepas dari masyarakat. Bahkan dominasi masyarakat lokal sangat membantu mengembangkan BUMDes dengan meningkatkan kemampuan rakyat sendiri. Potensi yang spesifik sangat membantu dalam pengelolaan BUMDes sendiri. Sehingga sangat perlu adanya pertanian dalam manajemen BUMDes berbasis pertanian dengan memperhatikan kapabilitas, tipologi dan fungsi BUMDes bagikan pengelolaan lahan yang disediakan. Dengan hal ini, maka BUMDes sangat diharapkan mampu mengembangkan dan menciptakan lapangan kerja sendiri terutama di desa.

Desa Dulohupa merupakan desa yang berada di Kecamatan Wonosari dimana melalui Pemerintah Desa Duluhopa mendirikan BUMDes pada tahun 2018, dengan nama BUMDes Makmur Abadi yang orientasi kegiatannya dalam pengelolaan gilingan padi dimana salah satu prioritas utama dalam menjalankan kegiatan BUMDes. Karena rata-rata masyarakat di Desa Dulohupa petani. Sehingga keterbatasan tempat penggilingan padi dan tempat menjemur padi. Sehingga kedepannya perlu adanya perhatian besar dengan menghadirkan BUMDes Makmur Abadi. Bahkan kehadiran BUMDes Makmur Abadi dilirik petani, masyarakat dan lainnya. Hal ini ditentukan dengan faedah atau bunganya pada operasional kegiatan penggilingan padi dan penjemuran padi sebanyak 11%. Sebab pada umumnya penggilingan padi memiliki faedah atau bungan 12%. Keuntungan yang dibutuhkan pada BUMDes harus mampu berjalan, sehingga BUMDes Makmur Abadi dituntut menjadi mandiri. Langkah yang perlu dilakukan memang beberapa kendala yang ditemui adalah SDM yang belum paham dalam manajemen BUMDes berbasis pertanian. Dominan disebabkan karena pengelolaan administrasi tetapi BUMDes yang dikelola yang belum adanya teknis di lapangan belum dipahami secara keseluruhan.

Bahkan BUMDes Makmur Abadi memiliki SDM yang belum dilatih tetapi masih kurang pelatihan pada sumber daya manusia. Sehingga kadang sumber daya manusia di BUMDes Makmur Abadi masih minim dalam menjalankan BUMDes masih kurang. Salah satu dalam perlu adanya pelatihan dan kegiatan yang mampu mendongkrak kemampuan SDM pada BUMDes Makmur Abadi Desa Dulohupa. Selain itu teknis lapangan melihat dari situasinya, karena BUMDes Makmur Abadi Desa Dulohupa mengelola dan manampung gabah dan padi kemudian akan digiling. Tetapi secara lapangan memang SDM belum mengetahui kelemahan BUMDes. Belum adanya tempat yang mampu menampung dengan kapasitas banyak. Sehingga kadang petani yang mau memasukkan padi untuk digiling dan diproses, karena antrian panjang sehingga kadang terlambat dalam output pengelola padi. Bahkan kadang di lokasi, disebabkan lahan yang dimiliki BUMDes Makmur Abadi masih sempit. Pemerintah Desa harus bisa memberikan kontribusi dalam membantu BUMDes terutama dalam pengembangan lahan usaha.

Selain itu, pengembangan lahan dalam menyemur dan mengelola gabah. Masalah lain adalah BUMDes Makmur Abadi berupa modal sedikit. Diketahui karena bahwa BUMDes hanya dikelola dengan mengandalkan BUMDes dari dana desa. Sedangkan peranan Pemerintah Desa Dulohopa dan Pemerintah Kabupaten Boalemo sangat menginginkan BUMDes dapat memberikan kontribusi besar dalam Pendapatan Asli Desa sehingga membantu daerah dalam meningkatkan PAD. Selain itu kecilnya modal yang kadang membuat BUMDes Makmur Abadi Desa Dulohopa kesulitan dalam menggunakan usaha gilingan padi. Bahkan para pengurus harus mengelola dengan baik dan secara efektif dan efisien dalam BUMDes Makmur Abadi sendiri. Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui modal manajemen BUMDes Makmur Abadi berbasis pertanian di Desa Dulohopa, Kecamatan Wonosari.

METODE

Penelitian yang digunakan jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Sugiyono (2017) penelitian deskriptif digunakan untuk mengetahui modal manajemen BUMDes Makmur Abadi berbasis pertanian di Desa Dulohopa. Sedangkan penelitian kualitatif menjelaskan kondisi lapangan pada lokasi di BUMDes Madani Abadi. Sumber data yang digunakan adalah sumber data primer dan sumber data sekunder. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara mendalam atau *indept interview* dan dokumentasi. Metode analisis data yang digunakan adalah menggunakan model Miles dan Huberman adalah reduksi data, penyajian data dan pengambilan kesimpulan atau verifikasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pengelolaan BUMDes Makmur Abadi Desa Dulohopa

Perspektif keuangan pada BUMDes Makmur Abadi menjadi persoalan pada kondisi keuangan yang memang masih harus diperhatikan oleh Pemerintah Desa Dulohopa dan Pemerintah Daerah Kabupaten Boalemo. Karena modal dalam memberikan kegiatan selama ini masih relatif kecil karena pengembangan dan merealisasikan dengan adanya perubahan ide yang baru pada SDM yang ada sehingga kondisi yang perlu diperhatikan pada BUMDes Makmur Abadi kondisi keuangan yang sudah belum berjalan dengan baik dalam memberikan penghasilan yang sesuai dengan kegiatan dalam pengilangan padi yang masih kurang. Selain itu, perspektif pelanggan atau dari petani. Dimana BUMDes Madani Abadi memang relatif banyak karena menjadi satu-satunya tempat pengilangan padi yang ada di Desa Dulohopa. Bahkan penggunaan jasa dan pembelian pada BUMDes Makmur Abadi dalam pengilangan padi yang dinilai masih memberikan dampak positif sesuai dengan kebutuhan masyarakat.

Pemerintah Desa Dulohopa diharapkan mampu mendukung keberadaan BUMDes Makmur Abadi sehingga dukungan baik secara moril maupun dukungan dalam bentuk keuangan sangat membantu dalam pelaksanaan aktivitas pengembangan usaha BUMDes yang selama ini diharapkan mampu memberikan kontribusi kepada Pendapatan Asli Desa. Untuk masyarakat sangat diharapkan adanya pengawai atau SDM yang berperan dari masyarakat sehingga usaha dapat dikelola dengan baik serta memberikan peningkatan pada sektor ekonomi desa Dulohopa. Usaha yang dijalankan mampu menyerap tenaga kerja yang mampu mengkoordinir usaha BUMDes Makmur Abadi dalam pengilangan dan penjemuran padi. Selain itu implikasi yang sangat besar pasti berada pada peningkatan pemasukan dan keuntungan BUMDes Makmur Abadi. Selain itu pengelolaan operasional pada kegiatan usaha BUMDes Makmur Abadi tidak dilakukan setiap hari, karena pemasukan BUMDes yang belum maksimal. Disebabkan karena orientasi BUMDes Makmur Abadi pada pengilangan padi dan penjemuran padi. Bahkan pengawai atau SDM belum memiliki skill yang baik sesuai dengan kebutuhan aktivitas usaha sesuai dengan pengarahan pada kemampuan melayani petani di Desa Dulohopa. Lingkungan BUMDes Makmur Abadi harus dilakukan dengan lebih baik. Karena disebabkan keadaan lingkungan yang dinilai sudah sesuai dengan kebutuhan masyarakat atau petani.

2. Analisis Model *Benchmarking* BUMDes Makmur Abadi

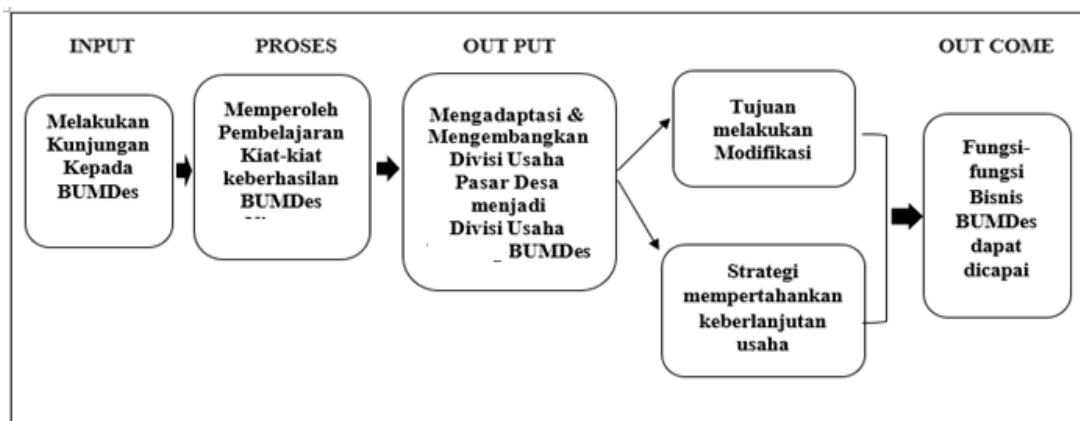
Dalam perbandingan aspek yang menjadi model *benchmarking* menjadi proses dilakukan dengan kinerja usaha BUMDes Makmur Abadi adalah pengilangan padi dan penjemuran padi. Ada beberapa langkah yang harus dilakukan agar Model *Benchmarking* dapat berjalan dengan baik pada BUMDes Makmur Abadi adalah identifikasi tolak ukur kinerja BUMDes. Yang dimana harus perhatikan keuangan, petani, Pemerintah Desa, masyarakat, operasional kegiatan usaha, SDM dan lingkungan. Selain itu identifikasi kinerja BUMDes dan mitra *benchmarking* yang menjadi tolak ukur kinerja BUMDes Makmur Abadi. Perspektif keuangan yang menjadi sangat perhatian BUMDes Makmur Abadi adalah aktivitas yang memang sangat rutin yang harus dibiayai BUMDes. Sehingga akibat yang minimnya kegiatan usaha yang dilakukan hampir BUMDes Makmur Abadi Desa Dulohopa. Petani yang menjadi pelanggan tetap pada BUMDes memang banyak tapi karena antrian yang sangat banyak dan kekurangan tempat dan mesin pengilangan.

Pemerintah Desa Dulohopa harus memberikan dukungan penuh pada BUMDes Makmur Abadi yang belum berimbang. Padahal orientasinya pada profit yang mendukung peningkatan Pendapatan Asli Desa

(PADEsa). Sehingga perintisan BUMDes Makmur Abadi menjadi salah satu prioritas bagi masyarakat desa. Selain itu penyerapan anggota masyarakat menjadi salah satu peran penting dalam meningkatkan penyerapan tenaga kerja. Untuk indikasi besaran kesenjangan kinerja dimana berdasarkan tolak ukur kinerja yang diuraikan maka dapat dideskripsikan yang mengenai kesenjangan kinerja. Kesenjangan kinerja pada BUMDes Makmur Abadi harus mencakup keberhasilan dengan mengedepankan keuntungan dalam memperoleh sumber dana yang menjelaskan penghasilan yang lebih besar. Ada beberapa kesenjangan kinerja BUMDes Makmur Abadi menjadi salah satu pengamatan pada pimpinan. Dimana pimpinan BUMDes harus memprioritaskan pada perhatian dan peran pada akibat yang besar atau kecil yang diserahkan dalam pengelolaan BUMDes Makmur Abadi.

SDM yang berada pada BUMDes Makmur Abadi harus bekerja yang lebih maksimal dengan waktu kerja yang ditentukan dalam mendukung kegiatan pengilangan dan penjemuran padi. Jal ini jelas memperhatikan kepada kebutuhan karena selama ini hanya dimulai pada jam 08.00 - 16.00 padahal dengan menerapkan ketetapan waktu yang memadai maka antrian yang datang untuk mengiling dan menjemur padi lebih maksimal tanpa menunggu antrian. Masyarakat dituntut harus lebih loyal pada BUMDes Makmur Abadi seingga produk dan jasa dalam pertanian dapat meningkatkan lebih maksimal laba untuk pendapatan asli desa di Desa Duluhopa. Untuk penyusunan tujuan BUMDes diharapkan proses yang diorientasikan pada kinerja dapat memberikan perubahan lebih baik hal ini memberikan informasi sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Konsep yang diadaptasi harus dikembangkan BUMDes Makmur Abadi yang sesuai kreasi dengan adanya modifikasi yang sesuai dengan memberikan pemasukan lebih pada BUMDes di BUMDes Makmur Abadi. Berdasarkan langkah yang ditetapkan dalam model *benchmarking* dapat digambarkan sesuai proses penutupan kinerja pada BUMDes Makmur Abadi dalam mencapai tujuan sesuai ketetapan dalam kaitannya sehingga upaya aktivitas usaha pertanian bersifat *sustainable*, sehingga kinerja BUMDes Makmur Abadi dapat mencapai sesuai dengan harapan para petani di Desa Duluhopa.

Kesenjangan yang sangat jauh pada BUMDes Makmur Abadi harus lebih cepat menggunakan model *benchmarking* sehingga modifikasi dalam pengelolaan usaha dapat memberikan pemasukan lebih rutin dan lebih baik. Selain itu proses jangka waktu yang dibutuhkan petani dan BUMDes sendiri. Hal ini dijelaskan oleh hasil penelitian Suryanto (2018) menjelaskan bahwa kriteria BUMDes yang maju minimal harus memperoleh omset 12 milyar setiap tahun dalam pembukuan BUMDes. Sehingga keberhasilan BUMDes Makmur Abadi terletak pada faktor penentu pada kepemimpinan, profil wirasaha, budaya organisasi, kualitas pelayanan dan loyalitas konsumen. Konsep pada model *benchmarking* yang ditetapkan pada BUMDes Makmur Abadi dilakukan dengan memperoleh langkah yang mampu mendorong keinginan pada aktivitas usaha yang bersifat *sustainable* pada BUMDes Makmur Abadi yang digambarkan sebagai berikut :



Gambar 1. Model Konseptual Manajemen Usaha bagi BUMDes Dengan Model Benchmarking

Pengelola BUMDes harus mampu dalam menerapkan model manajemen *benchmarking* sehingga fungsi manajemen BUMDes berjalan dengan baik. Dalam penerapan model *benchmarking* diharapkan BUMDes Makmur Abadi dalam memberikan kreativitas yang baik dalam pengelolaan BUMDes. Bahkan petani di Desa Duluhopa mampu memaksimalkan mesin, SDM, waktu bahkan pengelolaan pengilangan padi dan penjemuran padi. Dalam meningkatkan hal itu dilakukan dengan melihat kemampuan pemimpin BUMDes yang mampu mewujudkan dan bersinergi antara BUMDes Makmur Abadi, Pemerintah Desa Duluhopa, masyarakat, pihak swasta yang mampu bersedia mendukung dan berperan dalam kegiatan usaha yang dikelola BUMDes Makmur Abadi.

KESIMPULAN

BUMDes Makmur Abadi yang ada di Desa Duluhupa Kecamatan Wonosari belum mencapai keberhasilan dalam menjalankan kegiatan usaha. Sehingga dalam mencapai keberhasilan dengan menjalankan kegiatan usaha dengan membuktikan pelaksanaan tujuh indikator perspektif keberhasilan BUMDes meliputi keuangan, pelanggan, pemerintah desa, masyarakat, operasional, pembelajaran SDM atau skill pengawai dan lingkungan. Dimana keberhasilan dapat ditunjukkan pada BUMDes Makmur Abadi harus mencapai fungsi bisnisnya dengan memenuhi kebutuhan dan kepuasan pada petani, memperoleh keuntungan dan mendapatkan manfaat yang lebih baik pada Pemerintah dan masyarakat di Desa Duluhupa. Model manajemen *benchmarking* sangat mendukung BUMDes Makmur Abadi Desa Duluhupa tetapi perlu adanya model lain yang mampu mendukung usaha yang dijalankan seperti model konsep manajemen usaha yang bersifat *sustainable* agar mampu memperoleh aktivitas organisasi BUMDes yang lebih memberikan implemntasi lebih pada keberhasilan BUMDes Makmur pada tahapan yang sesuai dengan fungsi manajemen BUMDes sehingga memaksimalkan laba dan memberikan harapan lebih pada pemerintah dan tujuan BUMDes Makmur Abadi dapat dicapai.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih kepada Pemerintah Desa Duluhupa Kecamatan Wonosari dalam memberikan dukungan pelaksanaan penelitian, serta BUMDes Makmur Abadi yang mampu menerima peneliti untuk memperbaiki masalah model manajemen yang selama ini bermasalah pada BUMDes. Ucapan terima kasih yang diberikan kepada LPPM Universitas Bina Mandiri Gorontalo dalam memberikan izin pelaksanaan di lokasi penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Ansari, B. S. (2013). Sustainable Entrepreneurship In Rural Areas. *Research Journal of Environmental and Earth Science* , 5 (1), 26-31.
- Nursan, M. &. (2019). Strategi Pengembangan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Berbasis Pertanian di Kabupaten Sumbawa Barat. *Jurnal Social Economic of Agriculture* , 8 (2), 67-78.
- Prabowo, T. (2014). Developing Bumdes (Village-owned Enterprise) for Sustainable Poverty Alleviation Model Village Community Study in Bleberan-Gunung Kidul Indonesia. *World Applied Sciences Journal 30 (Innovation Challenges in Multidisciplinart Research & Practice)* , 19-26.
- Ridlwan, Z. (2014). Urgensi Badan Usaha Milik Desa (Bumdes) dalam Pembangunan Perekonomian. *Fiat Justisia Jurnal Ilmu Hukum* , 8 (3), 424-440.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Suryanto, R. (2018). *Peta Jalan BUMDEs Sukses*. Yogyakarta: Syncore Indonesia.